

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI
MASALAH PENERIMAAN DIRI LESBIAN DI SURABAYA DENGAN
PENDEKATAN FEMINIS**



Oleh:
SUNHIYAH, S.Ag.
NIM: 1220410254

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sunhiyah, S.Ag.**
NIM : 12204101254
Jenjang : Magister
Prodi Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli 2014

Saya yang menyatakan,



Sunhiyah, S.Ag.
NIM: 1220410254

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sunhiyah, S.Ag.**
NIM : 1220410254
Jenjang : Magister
Prodi Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Sunhiyah, S.Ag.
NIM: 1220410254



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENANGANAN MASALAH PENERIMAAN DIRI REMAJA
LESBIAN DI SURABAYA DENGAN PENDEKATAN FEMINIS

Nama : Sunhiyah, S.Ag
NIM : 1220410254
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 25 Agustus 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Direktur,



Prasmantha Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN ONSELING DALAM
PENANGANAN MASALAH PENERIMAAN DIRI
REMAJA LESBIAN DI SURABAYA DENGAN
PENDEKATAN FEMINIS**

Nama : Sunhiyah, S.Ag.
NIM : 1220410254
Prodi Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam


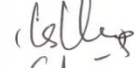
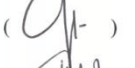

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.A

Pembimbing/Penguji : Dr. Casmimi, M.Psi.

Penguji : Dr. Budi Astuti, M.Si

()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada hari Senin tanggal 25 Agustus 2014

Waktu : 16.00 – 17.00 WIB

Hasil/Nilai : 80 / B+

IPK : 3,46

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSELING FEMINIS BAGI INDIVIDU LESBIAN DI SURABAYA


Yang ditulis oleh:

Nama : **Sunhiyah, S.Ag.**
NIM : 1220410254
Jenjang : Magister
Prodi Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juli 2014
Pembimbing,


Dr. Casmjani, M.Si.

ABSTRAK

Judul Tesis :Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Penerimaan Diri Lesbian di Surabaya dengan Pendekatan Feminis

Penulis : Sunhiyah, S.Ag. (1220410254)

Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender/Transeksual, Interseks dan Queer (LGBTIQ) secara umum dan lesbian secara khusus mengalami tekanan-tekanan psikologis, teologis dan sosial karena identitas gender dan orientasi seksualnya. Mereka membutuhkan tempat yang aman dan nyaman yang dapat melindungi kondisi dan keberadaan mereka ditengah irrasionalitas heteronormativitas yang menggiring mereka pada posisi yang tertindas dan diskriminatif sehingga mereka mengalami ketidakadilan, kekerasan, stigma yang tanpa henti pada lingkungan pendidikan maupun sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persoalan-persoalan khususnya masalah penerimaan diri lesbian dan layanan bimbingan dan konseling terhadap persoalan-persoalan itu. Dengan pendekatan konseling feminis, diharapkan dapat mengurangi masalah penerimaan diri lesbian sekaligus dapat meningkatkan keberdayaan dan penguatan terhadap mereka.

Subjek penelitian ini 4 lesbian yang berusia 19 – 24 tahun dengan pertimbangan untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman mereka selama dibangku sekolah. Informan kunci dalam penelitian psikolog dan pendamping komunitas sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling kepada lesbian di Surabaya dan beberapa orang lesbian yang berada di komunitas lesbian di Surabaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah obserbasi, wawancara, dan *focus group discussion*. Analisis data dilakukan selama proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi data dan penelusuran data secara teliti dan rinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah lesbian di Surabaya : 1. Penerimaan diri, 2. Masalah dengan orang tua (lesbian takut orang tuanya mengetahui identitas seksualnya dan konflik dengan orang tua yang mengetahui anaknya lesbian), 3. Relasi dan Percintaan, 4. Kekerasan, 5. Masalah pribadi. Masalah penerimaan diri menjadi masalah utama yang ditandai dengan kecemasan, rendah diri dan rasa takut orang lain akan mengetahui dan mengucilkan mereka. Pendamping komunitas dan Psikolog memberi layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan pendekatan konseling feminis dalam menangani masalah penerimaan diri lesbian ini karena dengan konseling feminis ini memiliki konsep keadilan gender dan menjunjung tinggi nilai-nilai hak asasi manusia, nilai-nilai keberagaman, kesetaraan dan nilai filosofi *The Personal Is Political* (pribadi itu adalah politik). Nilai-nilai ini terkandung dalam teori feminisme.

Kata kunci :feminisme, konseling, penerimaandiri, lesbian



MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Q.S. Al Hujurat: 13).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bagicintakasih:

Almh.Ummi dan Aba,

Anak-anaku

Abdul Afuw Nail Arridla

Muhammad Rosyieq Mansour Attar

Dan

Kekasihhati

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543.b/UU/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Latin | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|-------|--------------------|---------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | Ṣ | Es (titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | Ḥ | Ha (titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ḍ | Zet (titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Shad | Ṣ | Es (titik di bawah) |
| ض | Dhad | Ḍ | De (titik di bawah) |
| ط | Tha' | Ṭ | Te (titik di bawah) |

| ظ | Zha' | Ẓ | Zet (titik di bawah) |
|---|--------|----|-------------------------|
| ع | 'Ain | ‘- | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | '- | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis I, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدَ ditulis *aḥmada*.

رَفِيقَ ditulis *rafiqa*.

صَلِحَ ditulis *ṣaluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلا ditulis *fālā*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

مِثاق ditulis *mīṣāq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuḥaiḥī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : المجتهدبداية ditulis *Bidāyahaḥ-Mujtahid*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waṭ'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabā'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzūna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ^ا diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisā'*.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan keselamatan, rahmat dan barokah-Nya sehingga pada akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan juga. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Penerang Jalan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat dan para pengikut yang telah menuntun ke jalan-jalan yang penuh Cahaya.

Setiap karya memiliki proses dan perjalanannya sendiri. Demikian juga dengan karya tesis ini. Satu bulan sebelum di penghujung akhir semester IV perjuangan penyusunan tesis ini penuh dengan hambatan-hambatan yang harus penulis hadapi. Ide penulisan tesis dengan tema feminisme dan lesbian ini datang dari pengalaman di bangku kuliah yang bagi penulis masih kering dengan perspektif-perspektif kontemporer sebagai bagian dari perkembangan keilmuan secara akademik. Lebih jauh dari itu menulis atau mempelajari suatu tema yang menjadi *concern* dan minat, serta relevan dengan situasi, kondisi dan fenomena perkembangan sosial budaya, maka tulisan tersebut akan lebih memiliki nilai dan substansi daripada tema yang diangkat hanya karena kepentingan akademik.

Oleh karena itu pemilihan tema ini berangkat dari hasil pengalaman penulis dalam dunia gerakan sosial dan perempuan yang dijalani selepas lulus sarjana strata satu pada awal tahun 1998an. Tema feminisme menjadi perhatian dan ketertarikan yang telah penulis minati sejak awal tahun 1990an dengan diawali oleh aktifitas-aktifitas diskusi dan seminar yang diselenggarakan oleh LSPP (Lembaga Studi Perempuan dan Anak) di Perpustakaan Hatta Yogyakarta.

Dari berlangsungnya proses dan pengalaman hidup penulis, terutama saat berproses di organisasi massa perempuan yaitu Koalisi Perempuan Indonesia untuk Keadilan dan Demokrasi, banyak pengalaman, persinggungan dengan berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Dari sanalah membentuk diri penulis dengan pandangan-pandangan yang terbuka akan keberagaman etnis, ras, agama, kepercayaan, kemampuan fisik, identitas gender dan orientasi seksual. Sehingga pemilihan tema lesbian ini bagian dari keperdulian penulis terhadap kelompok-kelompok minoritas.

Secara umum tantangan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam proses ini sudah dirasakan sejak awal semester pertama. Kesulitan tersebut adalah berkaitan dengan pembagian waktu antara kuliah, keluarga dan bekerja. Kesulitan lainnya berkaitan dengan *support system* yang sangat menghambat lancarnya proses kuliah ini. Juga, kemampuan dan keterbatasan melacak literatur yang relevan dengan tema.

Berkaitan dengan penyusunan tesis dan proses kuliah selama ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Almarhumah Ummi dan aba, yang senantiasa mendukung, mencintai dan mendoakan penulis di sepanjang hidup penulis. Semoga penulis masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk berbakti dan berdoa pada beliau. Buah hati penulis Abdul Afuw Nail Arridla dan Muhammad Rosyieq Mansour Attar, semangat hidup dan mimpi-mimpi besar penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Prof. Dr. H. Khairuddin Hasution, M.A., Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Islam.

4. Dr. Casmini, M.Si., selaku dosen pembimbing ahli yang telah mengarahkan, memberi masukan, dan menyempurnakan karya tesis ini. Ibu Dr. Budi Astuti M.Si. sebagai penguji atas pertanyaan kritis, masukan dan arahnya yang sangat berharga.
5. Semua dosen yang telah memberi pencerahan pada penulis dan para petugas di Bagian Akademik dan Kemahasiswaan yang telah memberikan layanan selama penulis menempuh studi.
6. Semua guru penulis, sejak penulis kanak-kanak, sampai perguruan tinggi. Juga mereka yang, tanpa terasa, menjadi guru dalam perjalanan hidup penulis. Ucapan terima kasih jelas tidak cukup imbang dengan jasa-jasa yang sudah mereka berikan.
7. Saudara-saudara penulis Almh. Kak Hj. Najahatin, Kak Syamli, Kak Ulfa, Aa' Hani'ah dan alm. Omin dan ponakan : Akeng "*support system*" yang luar biasa, Acie', Arika, Syauqani, Alfian, Fahim, Idris Darma, Daniel, Dida, Nana dan Fajar, bersama merekalah penulis menggali setiap makna hidup.
8. Kawan, sahabat yang mencerahkan dan penuh inspiratif serta banyak berjasa baik dalam proses penulisan tesis ini maupun proses lain yang secara umum telah dialami oleh penulis : Ahmad Rofiqi, Ustadz Hasin, Abdul Muiz Ghazali, Ahmad Ibrahim Badry, M. Mustov, MKU, Aida Mus'idah, Meily Fitriyah, Lala, Momon, Eeng, Komunitas O (Naqib, Hasan, Qudsi, Sabri dan Zubeid), Mira W. Enik, Ryan, Naila, Dian Yulia, Kak Enik Maslahah, Mbak Meta dan teman-teman kost yang sering penulis menumpahkan galau dan kesal : Sulis, Weny, Ella, Wiwik, Nunu dan lainnya. Dan Teman-teman lesbian di Surabaya, yang luar biasa, Mami Lita dan Anak-anak Bungkul,

Odji, Ale, Kak YO, Vee, Evo, Intan, Adel, Davi, Petek dan semuanya. Dan santri-santri yang setia Mbak Aini, Indra, Farida, Hamna, Kaka, Lim, Muflihah 1, Muf 2, dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

9. Semua teman angkatan 2012 : Arifin Hidayat, Chandra, Darwin, Andar Ifa, Fatrida, Faila, Hamidah, Marisa, Yurnalisa, Erlin, Rifa'I, Adik Hermawan, Zein, Mas Feri, Mas Nuryono dan Luthfi selama proses bersama selama empat semester telah banyak memberi dukungan, perhatian, persaudaraan yang luar biasa. Juga kawan-kawan dari angkatan 2013 penulis sempat ikut belajar bersama : Farid Usman, Siti Ernawati, dan yang lainnya.
10. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini.

Paling akhir, penulis mengakui bahwa tesis ini jauh dari sempurna, memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar tesis ini bisa menjadi lebih baik dan yang akan sangat berguna bagi penelitian lebih lanjut. Dengan masukan, diharapkan akan semakin terdorong untuk mempertajam dan memperdalam karya tesis ini dengan penelitian lain tapi tetap pada tema yang relevan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi upaya terciptanya kehidupan keberagaman yang baik, tanpa diskriminasi.

Yogyakarta, 25 Oktober 2014

Sunhiyah, S.Ag., M.Pd.I.,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| PENGESAHAN DIREKTUR..... | iv |
| DEWAN PENGUJI..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| HALAMAN MOTTO..... | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | x |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJIUJIAN TESIS | xi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xvi |
| DAFTAR ISI..... | xxi |
| DAFTAR TABEL..... | xxv |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Kerangka Teoritik..... | 13 |
| G. Metode Penelitian..... | 14 |
| H. Tehnik Analisis Data | 20 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 21 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 23 |
| A. Konsep Orientasi Seksual, Identitas Gender dan Ekspresi Gender (SOGIE)..... | 23 |
| 1. Konsep Identitas Gender dan Seksualitas..... | 23 |
| 2. Konsep Lesbian dan Orientasi Seksual..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Isu-isu Lesbian, Biseksual dan Transgender..... | 32 |
| B. Konsep Penerimaan Diri..... | 35 |
| 1. Pengertian PenerimaanDiri..... | 35 |
| 2. Aspek-aspek Penerimaan Diri..... | 37 |
| 3. Ciri-ciri Penerimaan Diri..... | 40 |
| 4. Faktor-faktor yang Berperan Dalam Penerimaan Diri..... | 41 |
| C. Feminisme dalam Pandangan Psikologi dan Lesbian..... | 44 |
| D. Teori Konseling Feminis sebagai Perkembangan Model Konseling Kontemporer..... | 47 |
| 1. Sejarah Konseling Feminis..... | 47 |
| 2. Filosofi Dasar Konseling Feminis..... | 50 |
| 3. Konsep Konseling Feminis..... | 51 |
| 4. Prinsip Konseling Feminis..... | 54 |
| 5. Tujuan dan TeknikKonseling..... | 66 |
| 6. Pendekatan dan Strategi Konseling Feminis | 67 |
| E. Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender/Transeksual Menurut Agama..... | 76 |
| BAB III : HASIL PENELITIAN..... | 82 |
| A. Gambaran Umum Lesbian di Surabaya..... | 83 |
| B. Gambaran Singkat Lingkungan Taman Bungkul..... | 86 |
| C. Pengalaman Diskriminasi, Kekerasan dan <i>Bulliyng</i> yang Dialami Lesbian..... | 90 |
| D. Ekspresi Gender Lesbian..... | 92 |
| E. Masalah-masalah Lesbian Menurut Lesbian..... | 93 |
| F. Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Terhadap Lesbian..... | 100 |
| 1. KonselorPsikolog..... | 100 |
| 2. Pendampingan Kamunitas (Konselor Komunitas) | 115 |
| G. Profil Subjek Penelitian..... | 122 |
| 1. Profil V (Ekspresi Gender No Label)..... | 122 |
| 2. Profil L (Ekspresi Gender Butch)..... | 124 |
| 3. Profil N (Ekspresi Gender Femme)..... | 129 |

| | |
|--|------------|
| 4. Profil R (Ekspresi Gender Andro)..... | 131 |
| BAB IV :ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENANGANI MASALAH PENERIMAAN DIRI REMAJA LESBIAN | 136 |
| A. Analisis terhadap Masalah Lesbian..... | 136 |
| 1. Proses Penerimaan Diri (<i>coming on</i>)..... | 136 |
| 2. <i>Coming Out</i> : Antara Penting dan Tidak Penting..... | 139 |
| 3. Masalah dengan Orang Tua..... | 141 |
| 4. Masalah Kekerasan..... | 142 |
| 5. Masalah relasi dan percintaan..... | 143 |
| B. Analisis terhadap Proses Penanganan Masalah Lesbian | 146 |
| C. Konseling feminis sebagai Alternatif Model Konseling bagi Lesbian..... | 149 |
| 1. Bimbingan dan Konseling Lesbian di Lingkungan Sekoah..... | 149 |
| 2. Bimbingan dan Konseling Lesbian di Lingkungan Masyarakat..... | 150 |
| 3. Strategi dan Model Pendekatan Bimbingan dan Konseling Feminis bagi Komunitas Lesbian..... | 151 |
| D. Afirmasi Diri Lesbian di Tengah Kerumunan Heteronormativitas..... | 155 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 157 |
| BAB V : PENUTUP..... | 159 |
| A. Kesimpulan..... | 159 |
| B. Rekomendasi..... | 161 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

LGBTIQ merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender atau Transeksual, Interseks dan Queer. Sebagai bagian dari ragam orientasi seksual dan identitas gender (SOGIE) LGBTIQ hingga saat ini keberadaannya masih menjadi masalah secara sosial, teologis dan psikologis. Sehingga pada beberapa hal mereka mendapat perlakuan yang tidak baik. Anarkhisme dan pelecehan tak pernah alpa dalam hidupnya. Secara psikologis, orang yang mendapat perlakuan tidak baik akan mengalami dampak-dampak pada aspek kepribadiannya dan kesehatan mentalnya. Seperti halnya trauma, penerimaan diri rendah, rasa minder dan kecemasan yang jika tidak ditangani secara baik akan semakin memperburuk keadaannya..

LGBTIQ ini dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai pendosa, penyimpangan seksual dan kelainan seksual sehingga tak jarang kelompok ini mengalami diskriminasi dan stigma. Pada awal tahun 1970an, homoseksual dianggap kelompok yang berbeda. Pada tahun 1980an dan 1990-an peneliti dan masyarakat melihat mereka sebagai orang yang rentan secara psikologis, rentan terhadap depresi dan keinginan bunuh diri. Pada tahun 1990-an hingga saat ini masyarakat dapat lebih memahami dan menerima seseorang yang menyukai sesama jenis.¹ Penolakan-penolakan yang terjadi pada diri LGBTIQ ini membuat mereka memiliki kecenderungan bersikap *defensive* dan mengalihkan “keadaan dirinya” kepada aktifitas-aktifitas yang cenderung negatif. Seperti pengguna narkoba dan minum-minuman keras. Persoalan-persoalan yang dihadapi karena orientasi seksual atau identitas gendernya ini memerlukan empati dan kepekaan agar persoalan demi persoalan yang dihadapi dapat teratasi

¹Brooks, Jan., *The Proseses of Parenting*, terj. Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 610.

Salah satu masalah yang dialami oleh LGBTIQ khususnya lesbian adalah masalah penerimaan diri. Masalah penerimaan diri merupakan masalah yang paling rumit dihadapi lesbian. Lesbian yang memiliki masalah penerimaan diri akan orientasi seksualnya, mengalami tekanan dan rasa ketakutan yang kuat akan diketahui oleh orang tuanya. Dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan sosialnya, masalah penerimaan diri ini bagi sebagian lesbian menjadi masalah utama. Tingkat penerimaan diri seseorang akan identitas dirinya atau identitas seksual mempengaruhi pada aspek-aspek kepribadiannya. Penerimaan diri adalah perasaan mencintai dan bahagia terhadap keadaan diri sendiri, bagaimanapun itu. Beberapa menyebutnya, *self-esteem*, yang lain menyebutnya *self-love* atau kalau istilah homoseksualitas disebut dengan *coming in*. Apapun sebutannya, penerimaan diri berarti kesepakatan antara individu dengan dirinya sendiri untuk menerima, menghargai, menghormati, dan memotivasi keadaan diri sendiri dalam keadaan apapun, dalam arti meskipun banyak perubahan yang terjadi pada diri individu. individu yang menerima dirinya memiliki penilaian realistik tentang kemampuan dirinya, ditambah dengan penghargaan pada kelebihanannya, percaya pada diri sendiri tanpa diperbudak oleh orang lain dan ukuran keterbatasan yang realistis tanpa rasa malu yang irasional.

Sejalan dengan hal itu, persoalan-persoalan LGBTIQ perlu penanganan bimbingan dan konseling secara profesional juga perlu mendapatkan perhatian. Karena pada faktanya, dua lingkungan utama yang menjadi proses tumbuh dan berkembangnya individu yaitu, lingkungan masyarakat termasuk keluarga dan lingkungan pendidikan kurang atau tidak tepat dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan orientasi seksual dan identitas gendernya. Sehingga keberadaan lesbian khususnya dan LGBTIQ pada umumnya kurang dianggap keberadaannya sebagai manusia dengan

pengalaman-pengalaman akan penindasan dan ketidakadilan karena orientasi seksualnya.

Sedangkan di lingkungan pendidikan, orang-orang LGBTIQ sering mengalami kekerasan dan *bullying* dari teman-temannya. Penanganan dari guru pembimbing atau konselor sekolah (Guru BK) sering tidak adil, mendapatkan sanksi-sanksi dan dipantau setiap interaksinya di sekolah hingga ada jaminan siswa yang lesbian ini tidak lagi bergaul atau menjalin pacaran dengan sesama perempuan.

Kondisi ideal di lingkungan pendidikan dalam merespon isu SOGIE dapat dilihat dari dua hal. Pertama, layanan bimbingan dan konseling apakah sudah mengakomodir dan memperlakukan siswa secara toleran dan demokratis? Nilai-nilai humanisme dan penghargaan terhadap hak asasi manusia merupakan wujud dari karakter negeri yang terbuka akan segala macam perbedaan, termasuk perbedaan orientasi seksual dan identitas gendernya. Layanan bimbingan dan konseling pada lesbian di lingkungan pendidikan idealnya membimbing dan memberi konseling atas nama kemanusiaan. Sehingga dengan demikian, sulit untuk menemukan benturan-benturan baik secara sosial, teologis maupun psikologis pada lesbian.

Pendidikan inklusif merupakan langkah yang tepat dalam mewujudkan pendidikan yang secara universal memperhatikan berbagai macam latar belakang dan kebutuhan anak. Konsep pendidikan inklusif sebagaimana tertuang dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran

dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dengan demikian LGBTIQ merupakan bagian dari keberagaman orientasi seksual dan identitas gender yang seharusnya mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan.

Terdapat dua persoalan dalam masalah bimbingan dan konseling pada ranah pendidikan. Pertama, perspektif layanan bimbingan dan konseling, dari pengalaman-pengalaman lesbian didapatkan informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa lesbian atau transgender yang sifatnya menyudutkan. Problem lainnya adalah penanganan BK justru menambah masalah. Meli, bukan nama sebenarnya, adalah contohnya. Lesbian yang duduk di kelas 2 bangku SMA diketahui oleh pihak sekolah sebagai lesbian. Penanganan dari guru pembimbing Meli diberi sanksi dengan dipindahkan kelasnya agar tidak sekelas dengan pacar perempuannya. Meli juga dipantau terus seluruh gerak-gerik dan interaksinya di sekolah untuk menjamin agar benar-benar tidak berpacaran lagi dengan perempuan. Akan tetapi, kenyataannya Meli betul putus dengan pacarnya dan bertemu dengan perempuan lain yang masih satu sekolah dengannya. Artinya, proses penanganan dari guru BK Meli diarahkan untuk menjadi perempuan heteroseksual.²

Kedua, aspek kualitas dan kuantitas konselor. sedikitnya jumlah guru pembimbing atau konselor BK di sekolah. Saat ini Indonesia membutuhkan 125.572 guru BK, sedangkan ketersediaan guru BK saat ini baru mencapai 33.000. Setidaknya ada 18,85 juta siswa jenjang SMP dan SMA sederajat di Indonesia setiap tahunnya,

² Wawancara dengan guru SMA di Surabaya pada tanggal 28 Mei 2014.

sementara setiap guru BK berkewajiban mendampingi sekurang-kurangnya 150 siswa dan maksimal 250 siswa.³

Produk kebijakan yang mendukung terhadap proses berkembangnya ilmu bimbingan dan konseling ini, yaitu UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa saat ini konselor merupakan salah satu tenaga pendidik. Hal ini tentu merupakan indikator secara tidak langsung bahwa konselor sudah mulai dibutuhkan dalam suatu institusi pendidikan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dengan adanya suatu klasifikasi khusus konselor sebagai tenaga pendidik ini, sebagai upaya dalam membangun profesi konselor yang profesional. Selain itu dalam pencapaiannya sebagai suatu profesi yang profesional, kualitas pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, di samping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan terapeutik atau konseling. Hal ini juga merupakan faktor pendukung bagi tercapainya suatu profesi konselor yang profesional.

Sedangkan kebutuhan akan konselor di luar sekolah yaitu lingkungan masyarakat pada umumnya masih sangat terbatas dan keberadaannya di kota-kota besar yang belum bisa menjangkau daerah pedesaan. Selain itu, konselor atau psikolog ini tidak dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat karena benturan biaya. Sehingga yang dapat mengakses hanyalah orang-orang yang berasal dari keluarga kelas sosial ekonomi menengah. Peluang yang bisa untuk dijadikan tempat bagi lesbian dalam menghadapi masalah adalah komunitas ataupun lembaga dan organisasi lesbian maupun organisasi lain yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu lesbian.

³ <http://www.aktual.co/sosial/170528abkin-ungkapkan-indonesia-masih-kurang-90-ribu-guru-bk> diakses pada tanggal 1 Mei 2014.

Ketercapaian rasa saling percaya ini dapat tercapai dengan pengetahuan atau keterampilan, dan kepribadian yang dimiliki oleh konselor. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam rangka mempersiapkan para calon konselor yang memiliki wawasan yang luas dan sikap penghargaan atas keberagaman perlu juga untuk diperhatikan bagi pihak lembaga yang bertanggung jawab dalam pendidikan para calon konselor tersebut.

Kelompok ini tak jarang mengalami stigma negatif dan dianggap sebagai komunitas yang tidak sehat secara mental dan anggapan sebagai penyimpangan seksual. Kendati WHO (Badan Kesehatan Dunia) pada tanggal 17 Mei 1990 secara resmi telah menyatakan homoseksualitas bukan sebagai gangguan jiwa dan penyimpangan seksual. Homoseksualitas tidak lagi dikategorikan sebagai gangguan jiwa atau penyimpangan seksual. Bahkan istilah homoseksualitas sebagai orientasi seksual menyimpang itu tidak tepat dan menyesatkan karena memberi dampak negatif seperti stigmatisasi, pengucilan oleh masyarakat yang kurang mendapat informasi yang benar dan tanggung jawab pihak terkait untuk mensosialisasikan pada masyarakat juga minim. Selain itu, anggapan yang telah mengakar kuat didukung oleh penafsiran ataupun ajaran agama yang memberi *stereotype* buruk akan memperkuat anggapan buruk tersebut.

Perspektif kritis atas model dan pendekatan-pendekatan konseling dan psikoterapi klasik atau tradisional menjadi dasar penting dalam latar belakang penyusunan tesis ini. Perspektif-perspektif baru perlu untuk dikritisi dan menjadi bahan pertimbangan. Pendekatan konseling dan psikoterapi klasik didasarkan pada aspek psikis konseling dan pengalaman-pengalaman hidupnya yang mempengaruhi tanpa mempertimbangkan aspek yang luas yang ada di luar diri dari konseling seperti aspek

sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum dan agama yang secara tidak langsung mempengaruhi terhadap faktor psikis dari konseling tersebut.

Pendekatan dengan menggunakan aspek-aspek di luar diri individu memperhatikan faktor-faktor psikologis dan sosiologis disebut sebagai pendekatan feminis. Konsep utama dalam konseling feminis adalah pentingnya memahami tekanan psikologis perempuan dan pembatasan-pembatasan yang timbul dari status sosiopolitik yang memojokkan perempuan. Perspektif feminis menawarkan pendekatan yang unik untuk memahami peran perempuan dan laki-laki, dan membawa pemahaman tersebut ke dalam proses konseling. Proses sosialisasi perempuan berpengaruh pada perkembangan identitas, konsep diri, tujuan dan aspirasi, dan kesejahteraan emosionalnya. Sebagaimana ditemukan oleh Natalie Rogers, pola sosialisasi perempuan selama ini membuat perempuan cenderung menyerahkan kekuatannya dalam pergaulan, bahkan hal itu sering tanpa disadari. konseling feminis menggunakan pengetahuan/konsep sosialisasi gender dalam memberikan konseling pada para konseli.

Konseling feminis terhadap mereka menjadi tawaran solusi sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk membangun rasa percaya diri dan proses penerimaan dirinya. Konseling feminis akan membantu mereka meningkatkan keberdayaan dan meningkatkan posisi tawar mereka pada lingkungannya. Oleh karena itu, layanan konseling sangat penting bagi usaha membantu menyelesaikan persoalan-persoalan LGBTIQ tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Penerimaan Diri Lesbian di Surabaya dengan Pendekatan Feminis, maka dirumuskanlah masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja masalah lesbian?
2. Apa yang menyebabkan masalah penerimaan diri lesbian?
3. Bagaimana penerimaan diri lesbian?
4. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah penerimaan diri lesbian
5. Mengapa konseling feminis yang menjadi kerangka pikir dalam menangani masalah penerimaan diri Lesbian?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui oleh persoalan-persoalan lesbian dan layanan bimbingan dan konseling terhadap persoalan-persoalan itu. Dengan pendekatan konseling feminis, diharapkan dapat mengurangi masalah penerimaan diri lesbian sekaligus dapat meningkatkan keberdayaan dan penguatan terhadap mereka.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengeksplorasi apa saja masalah penerimaan diri lesbian?
- b. Bagaimana penerimaan diri lesbian?
- c. Mengetahui dan menggali alasan utama konseling feminis sebagai alternatif pendekatan dalam konseling.
- d. Mengetahui masalah dan penanganan konseling bagi Lesbian.
- e. Apa yang menyebabkan masalah penerimaan diri lesbian?

f. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam menangani masalah penerimaan diri lesbian.

g. Mengapa konseling feminis yang menjadi kerangka pikir dalam menangani masalah penerimaan diri Lesbian?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pendekatan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Sebagai suatu solusi pendekatan dalam konseling.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, bagi para konselor terutama konselor yang khusus menangani masalah-masalah lesbian dan bagi komunitas lesbian khususnya dan lebih khusus lagi Komunitas lesbian di Surabaya.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini akan membahas setidaknya tiga pembahasan yang masing-masing memiliki keterkaitan, yaitu konseling, feminisme dan lesbian, biseksual dan transgender/transeksual dalam konsteks pendekatan atas persoalan-persoalan yang dialami individu maupun komunitas LGBTIQ, khususnya di di Surabaya.

Untuk pembahasan LGBTIQ, pada dasarnya cukup banyak literatur dan penelitian mengenai LGBTIQ. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak memfokuskan pada aspek sosiologi dan antropologi dengan tujuan advokasi maupun tujuan untuk memperkaya temuan-temuan mengenai isu-isu LGBTIQ ini. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mencoba meneliti aspek lainnya yang berkaitan erat dengan aspek-aspek psikologis lesbian maupun aspek psikososial dari komunitas LGBTIQ.

Sedangkan untuk pembahasan lainnya, yakni konseling sudah cukup banyak juga literatur dan penelitian-penelitian mengenai kasus maupun pada pengembangan konseling dan implementasinya dalam proses-proses konseling. Pembahasan feminisme dalam penelitian ini sebagai paradigma dan perspektif yang harus melekat pada konselor dalam menangani persoalan-persoalan LGBTIQ. Literatur yang membahas feminisme sudah banyak dilakukan. Para peneliti, mengangkat tema feminisme dari berbagai aspek, kajian dari aspek filosofis, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sedangkan konseling feminis sudah banyak juga literatur asing yang sudah diterbitkan dalam karya buku maupun artikel jurnal. Dengan demikian, titik tekan penelitian ini adalah pendekatan dalam menangani kasus dan persoalan LGBTIQ yaitu dengan pendekatan konseling feminis. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya, baik itu berkaitan dengan LGBTIQ, pendekatan konseling maupun feminisme. Oleh karena fokus penelitian ini belum ada, sehingga penting untuk mengembangkan penelitian pada celah-celah yang belum diteliti, seperti halnya dalam menemukan solusi baru terhadap penyelesaian persoalan-persoalan LGBTIQ, yaitu dengan konseling atau terapi feminis.

Penelitian terbaru yang baru diseminasi pada tanggal 13 November 2013 di LKIS tentang SOGIE (*Sexual Orientation and Gender Identity Expressed*), yaitu Mengungkap Stigma dan Diskriminasi Komunitas LGBT di Indonesia. Penelitian ini dilakukan tiga kota Jakarta, Yogyakarta dan Makassar oleh tiga lembaga yang memiliki *concern* terhadap hak-hak LGBTIQ yaitu Arus Pelangi Jakarta, PLU Satu Hati Yogyakarta, dan Kipas Makasar. Kerangka konsep dalam penelitian ini meliputi stigma, diskriminasi dan kekerasan. Pada bagian kekerasan ini masih dijabarkan lagi menjadi kekerasan

fisik, psikis, budaya, ekonomi dan seksual. Penelitian ini mengidentifikasi kasus-kasus yang dialami oleh individu LGBT di 3 kota tersebut untuk tujuan advokasi.

Artikel yang ditulis oleh Hagen, Arczynski, Morrow dan Hawxhurst dalam *Journal of LGBT Issues in Counseling* yang berjudul *Lesbian, Bisexual, and Queer Women's Spirituality in Feminist Multicultural Counseling* membahas untuk mengintegrasikan spiritualitas dalam konseling feminis multikultural dengan komunitas lesbian, biseksual, dan transgender.⁴ Pertama, menggambarkan konflik historis antara perempuan LBT dan konservatisme agama dengan menjelaskan hirarki, asumsi patriarkal dan nilai-nilai agama konservatif memiliki dampak negatif pada kesejahteraan dan pemberdayaan. Kedua, menggambarkan pengaruh positif agama dan spiritualitas pada LGBTIQ dalam konteks sosial budaya yang menindas. Ketiga, mengeksplorasi relevansi feminis multikultural konseling dalam mengintegrasikan spiritualitas dalam konseling. Keempat, memberikan gambaran model kerangka feminis multikultural konseling dalam mengintegrasikan spiritualitas.

Literatur lainnya yang berhubungan erat dengan LGBTIQ dan konseling, adalah *An Integrative, Empowerment Model for Helping Lesbian, Gay, and Bisexual Youth Negotiate the Coming-Out Process*. Penelitian ini memfokuskan konseling proses *coming-out*. *Coming Out* adalah istilah LGBTIQ ketika membuka diri pada orang lain akan identitas gender atau identitas seksualnya. Proses *coming-out* biasanya tidak secara sekaligus, karena terjadinya penolakan dari keluarga, teman sebaya, lingkungan, tokoh agama, doktrin dan bahkan diri sendiri.⁵

⁴Hagen, Whitney B., dkk.. *Lesbian, Bisexual, and Queer Women's Spirituality in Feminist Multicultural Counseling*, Jurnal: Routledge, 2011, hlm. 220.

⁵Matthews, Cynthia H. dan Salazar, Carment F., *An Integrative, Empowerment Model for Helping Lesbian, Gay, and Bisexual Youth Negotiate the Coming-Out Process*, Jurnal: Routledge, 2012, hlm. 96.

Penelitian lain tentang LGBTIQ telah dilakukan oleh mahasiswa program magister Universitas Udayana Denpasar dengan fokus pada eksistensi komunitas lesbian yang terpinggirkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek yang berkaitan dengan teori-teori tentang eksistensi dan lesbian itu sendiri, sehingga hasil penyajian cenderung asumsi-asumsi saja yang disajikan.

Dari berbagai bahan pustaka yang telah dipaparkan, terlihat bahwa penelitian LGBTIQ yang secara khusus memfokuskan pada aspek psikologis dari persoalan-persoalan yang dihadapi dengan pendekatan konseling feminis belum ada. Maka rencana penelitian ini akan memperkaya pendekatan konseling kepada individu lesbian khususnya dan gay, biseksual, dan transgender pada umumnya.

Selain itu penelitian-penelitian mengenai komunitas LGBTIQ sepanjang penelusuran penulis, lebih menekankan fokus penelitiannya pada aspek-aspek antropologis, sosiologis dan bersifat advokatif. Sedangkan aspek psikologis pada komunitas ini di Indonesia belum banyak diwacanakan apalagi pada tahap penelitian. Sehingga dengan rencana penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi bimbingan konseling secara keilmuan dan bagi gerakan LGBTIQ untuk memperkuat dirinya pada aspek psikologisnya.

F. Kerangka Teoriik

Pembahasan teori dalam penelitian ini didasarkan pada dua teori yang menjadi kajian. Dalam kerangka pembahasan mengenai konseling, teori-teori ataupun model yang akan menjadi landasan adalah teori feminisme yang menjadi filosofi dalam konseling feminis. Konseling feminis ini merupakan salah satu perkembangan dalam teori konseling dan psikoterapi. Konseling feminis yang mulai berkembang sejak tahun

1960-an menempatkan persoalan-persoalan individu ini tidak sekadar terjadi dari aspek personal ataupun kaitannya dengan aspek kognitif, *insight*, afeksi maupun tingkah laku. Akan tetapi jauh dari itu, struktur sosial, budaya, politik dan agama kerap kali menjadi sumber akar masalah seseorang. Sehingga teori feminisme ini yang memiliki dasar *the personal is political* mendasari kerangka pikir dalam kerangka teori penelitian ini yang terkonstruksikan dalam bimbingan, konseling maupun psikoterapi.

Prinsip-prinsip dalam konseling ataupun terapi feminis adalah, prinsip keadilan dan kesetaraan gender, pemberdayaan dan prinsip egaliter dalam proses konseling antara konselor dan konseli. Perubahan sosial dan terciptanya persaudaran serta solidaritas menjadi tujuan dalam proses konseling maupun terapi.

G. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan aspek filosofi yang mendasarinya penelitian ini berdasarkan aliran filsafat *postpositivism*. Pada filsafat *postpositivism* kebenaran didasarkan pada esensi (sesuai dengan hakekat obyek) dan kebenarannya bersifat holistik. Paradigma *postpositivism* dalam penelitian berkembang menjadi penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Tujuan studi kasus adalah meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa yang nyata dalam konteksnya. ⁶ dengan studi kasus ini memungkinkan untuk mengumpulkan informasi secara detail.

Studi kasus digunakan berdasarkan beberapa hal, seperti pertanyaan bagaimana dan mengapa hal-hal tertentu terjadi dalam situasi tertentu secara fokus.

⁶ Daymon, Christine dan Holloway, Immy, Metode-metode Riset Kualitatif, Terj. Cahya Wiratama, (Yogyakarta : Bentang, 2002), hlm. 162.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada lesbian di Surabaya. Terdapat dua alasan memilih kota Surabaya sebagai tempat penelitian, yaitu, pertama, kota Surabaya merupakan kota metropolitan yang di sana terdapat banyak komunitas-komunitas LGBTIQ. Mereka tidak hanya berasal dari kota Surabaya akan tetapi datang dari kota lain di wilayah Jawa Timur maupun Provinsi lain di luar Jawa Timur.⁷ Kedua, peneliti belum menemukan hasil penelitian tentang kajian ini di Surabaya, sehingga bagi hemat penulis hal ini menjadi penting untuk memperkaya kajian-kajian dalam isu-isu LGBTIQ maupun konseling. Ketiga, alasan yang bersifat teknis geografis. Kota Surabaya merupakan kota sebagai jalur yang dilewati dari tempat tinggal peneliti (Sumenep) menuju Yogyakarta sebagai tempat studi peneliti, sehingga aksesnya mudah dijangkau.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menjadi kunci dalam penelitian karena memberikan kontribusi terhadap penyelesaian situasi sosial. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸ Pertimbangan tertentu yang dimaksud dalam penelitian teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk menentukan subjek penelitian ini adalah (a) peneliti sudah mengenal baik subjek penelitian ini untuk memudahkan komunikasi, (b) pemilihan subjek penelitian dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan umur, (c) berdasarkan ekspresi gendernya yaitu, lesbian tanpa label, *butch*, *femme* dan andro, (d) memiliki

⁷ Hasil Obserbasi pada bulan Pebruari 2013.

⁸ Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Peneltiain Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kunalitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 300.

masalah dan atau pernah mengkonsultasikan pada psikolog atau konselor atau lainnya. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 4 lesbian dengan berbagai macam varian ekspresi gender. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 3 orang yang terdiri dari dua psikolog dan dan satu orang pendamping komunitas serta beberapa orang lesbian dari beberapa komunitas di Surabaya juga sebagai bahan tambahan pengetahuan dan wawasan dan pertimbangan yang memperkaya informasi.

Selain teknik *purposive sampling*, teknik *snowball sampling* juga digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁹ Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pendekatan konseling feminis sebagai layanan konseling dari psikologi atau konselor yang diberikan kepada lesbian di Surabaya.

4. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, peneliti lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key* instrumen. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.¹⁰ Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

⁹ *Ibid*, hlm 300

¹⁰ *Ibid.*, hlm.305.

Untuk memvalidasi peneliti terhadap bidang yang diteliti dalam penelitian ini peneliti memiliki pengalaman bekerja dengan beberapa organisasi perempuan yang memiliki nilai-nilai feminisme dalam segala aktifitasnya. Peneliti juga memiliki pengalaman bekerja dengan lesbian dan atau bekerja di organisasi yang memiliki *concern* terhadap isu dan hak-hak lesbian. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut sudah sangat sesuai dengan bidang yang diteliti ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a). Observasi

Observasi merupakan dasar fundamental dari semua metode penelitian.¹¹ Apapun metode yang digunakan, dalam segala situasi metode observasi ini selalu memperhatikan sesuatu untuk memperoleh bukti lebih banyak yang akan membantu memahami konteks penelitian. Namun, observasi sebagai metode dari sekadar itu. Observasi melibatkan pencatatan sistematis dan etis mengenai apa yang dilihat di lapangan. Sehingga dengan demikian metode ini mutlak dilakukan pada penelitian ini. Dari observasi ini akan diperoleh informasi dan catatan mengenai, aktifitas sehari-hari lesbian baik aktifitas individu maupun kelompok atau komunitas ini, dalam pekerjaan maupun di luar pekerjaan yang bisa diperoleh oleh peneliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti didalam melakukan pengamatan juga ikut serta dalam aktifitas yang dikerjakan oleh sumber data, baik kegiatan yang sifatnya individu maupun kegiatan kelompok seperti latihan teater, musik, diskusi, arisan dan lainnya.

¹¹ Daymon, Christine dan Holloway, Immy, *Metode-metode Riset.....* hlm. 319.

b) Wawancara

Dalam pendekatan kualitatif, wawancara merupakan bentuk kumpulan data yang bermanfaat, sebab wawancara memungkinkan peneliti menyelidiki persepsi dan perspektif berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan publik. Proses wawancara kualitatif berbeda dengan proses wawancara kuantitatif, karena wawancara kualitatif relatif tidak diarahkan.

Wawancara dilakukan pada 4 orang lesbian untuk mendapatkan informasi dan data mengenai, data diri lengkap, problem-problem yang dialami dan proses solusi atas problem-problem yang mereka hadapi. Wawancara dilakukan juga pada 3 orang konselor yang terdiri dari 2 orang psikolog dan satu orang pendamping komunitas sebagai informan kunci. Dari masing-masing konselor ini akan diperoleh data mengenai bagaimana cara psikolog atau konselor menangani masalah-masalah lesbian dan pandangan mereka terhadap isu lesbian, biseksual, transgender dan interseks.

c). *Focus Group* (Kelompok Terarah)

Penelitian kelompok terarah dapat membantu peneliti komunitas untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai strategi dan permasalahan. Pendekatan kelompok terarah tidak semata-mata bergantung pada gagasan peneliti dan partisipan tunggal. Alasan memilih pendekatan ini karena mudah memberi bukti yang berasal dari berbagai pihak mengenai isu yang sama.

Cara pelaksanaan FGD ini dilakukan tiga kali, dengan member pertanyaan dan mendiskusikan masalah-masalah dan latar belakang munculnya masalah lesbian serta penanganan terhadap masalah-masalah tersebut. FGD ini dilakukan secara santai dengan peserta yang berbeda dari tiga pelaksanaan FGD tersebut.

Dalam FGD akan diperoleh informasi mengenai kehidupan lesbian, masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek kognisi, afeksi, *insight*, dan tingkah laku yang dialami. Dengan FGD sebagai bentuk diskusi yang akan memfokuskan pada masalah-masalah yang menjadi rumusan dalam penelitian ini dan sekaligus juga sharing pengalaman antar peserta FGD.

H. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1. Reduksi Data** (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
- 2. Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- 3. Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- 4. Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- 5. Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah

informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui masalah-masalah lesbian dan konseling bagi mereka.

I. Sistematika Pembahasan

Penyajian tesis ini disusun menjadi lima bab. Susunan dalam bagian-bagian per bab diatur dengan sistematika dan rincian sebagai berikut; bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang yang mendasari penulisan tesis, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan metodologi penelitian.

Bab kedua, akan memaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penyusunan tesis ini. Teori-teori yang dimaksud dalam bab kedua ini meliputi teori konseling, teori feminisme dan teori tentang homoseksual dan identitas gender yang secara khusus lesbian dan mengenai konsep penerimaan diri.

Selanjutnya dalam bab ketiga membahas objek yang menjadi kajian dalam tesis ini yaitu permasalahan lesbian di Surabaya. Bab ketiga ini terdiri dari beberapa sub bagian yang terdiri dari pembahasan mengenai masalah-masalah lesbian, penanganan dari konselor psikolog dan konselor komunitas, profil subjek penelitian serta sedikit gambaran umum Taman Bungkul Surabaya tempat lesbian *nongkrong*.

Pada bab keempat akan disajikan analisa-analisa berdasarkan hasil temuan di lapangan selama penelitian yang akan dilihat juga dalam teori-teori yang telah dipaparkan pada bab dua. Analisa ini merupakan pandangan peneliti setelah melakukan penelitian yang tentu memiliki subjektivitas tersendiri mengingat penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari sistematika penyusunan tesis ini. Bab kelima ini berisi tentang simpulan, saran dan rekomendasi dari peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan dan referensi ke depannya dalam melakukan penelitian sejenis dengan topik kajian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan masalah penerimaan diri lesbian di Surabaya dengan pendekatan feminis ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa penerimaan diri seorang lesbian merupakan suatu hal yang rumit karena terdapat rasa takut, cemas, akan kehilangan teman jika orientasi seksual lesbian ini diketahui setidaknya keluarga dan lingkungan terdekatnya.

Selain masalah penerimaan diri, lesbian di Surabaya ini memiliki masalah yang sangat kompleks yang dialami oleh lesbian pada usia remaja maupun dewasa. Konflik dengan orang tua, masalah kekerasan dan perlakuan diskriminasi terhadap lesbian di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga membuat lesbian memiliki rasa percaya diri kurang dan menganggap dirinya senantiasa berada dalam barisan dosa.

Dari masalah-masalah lesbian tersebut, upaya untuk bimbingan dan konseling menjadi hal yang penting bagi lesbian. Di komunitas lesbian Bungkul, mereka memiliki sosok seorang ibu tempat mereka mencurahkan perasaannya yakni Mami Lita yang setiap saat setiap waktu menjadi tempat mengungkapkan perasaan dan menyayangi lesbian ini tanpa lelah dan dengan kondisi sakit yang dia derita tetap semangat melayani dan membimbing anak-anak lesbian ini.

Pendekatan dan model yang digunakan adalah bimbingan dan konseling feminis. Konseling feminis bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis lesbian di

dalam menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan orientasi seksualnya. Adapun hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masalah-masalah
 - a. Masalah Orang Tua
 - b. Masalah Penerimaan Diri
 - c. Masalah Relasi dan Percintaan
 - d. Masalah Pribadi
 - e. Masalah Kekerasan
2. Penanganan dan Konseling

Penanganan dan konseling terhadap lesbian di Surabaya dilakukan oleh konselor psikolog dan pendamping komunitas. Lesbian yang datang berkonsultasi pada konselor psikolog mayoritas dari keluarga menengah keatas. Sedangkan lesbian yang memiliki banyak teman dan memiliki komunitas, mereka berkonsultasi pada konselor komunitas. Dari sini dapat disimpulkan lesbian yang memiliki jaringan pertemanan dan komunitas lebih kuat dari pada lesbian yang masih menyembunyikan identitasnya yaitu lesbian yang menjadi klien dari konselor psikolog.

Model pendekatan yang dilakukan dalam menangani masalah lesbian adalah menggunakan pemikiran feminisme. Dasar filosofi konseling feminis ini adalah *The Personal Is Political*, yang maksudnya adalah setiap yang pribadi adalah politik. Selain itu, keadilan dan kesetaraan gender dan perubahan sosial menjadi tujuan dari model teori konseling feminis ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi rekomendasi bagi berbagai pihak demi kemajuan dan pengembangan teori dan strategi penanganan masalah-masalah lesbian khususnya dan masalah LGBTIQ pada umumnya

1. Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga rekomendasi bagi peneliti selanjutnya perlu kiranya merancang dan melakukan penelitian yang lebih spesifik dan komprehensif.
2. Bagi individu atau kelompok dan lembaga yang memiliki kepedulian dan perhatian akan terwujudnya hak-hak LGBTIQ. Rekomendasi ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam mendukung strategi-strategi dalam proses perkembangan identitas lesbian atau LGBTIQ dengan program dana ktfifitas-aktifitas yang dapat meningkatkan kemandirian dan potensi dirinya.
3. Bagi konselor psikolog, konselor komunitas maupun konselor sekolah agar mengembangkan model-model pendekatan kolaboratif antara model pendekatan klasik yang tentunya masih relevan dengan pendekatan-pendekatan konseling kontermpor seperti konseling mutlikutural.
4. Bagi pengembangan konsentrasi atau jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, agar supaya mengembangkan bidang keilmuan ini dengan berbagai perspektif. Dalam konteks isu orientasi seksual dan identitas/ekspresi gender (SOGIE) perlu pengembangan dalam kajian tafsir ataupun hadits sehingga akan memperkaya perspektif dalam mewujudkan keadilan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia dan keberagaman dengan nilai-nilai Islam yang progresif, humanis dan toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Kecia, *Sexual Ethic And Islam, Feminist Reflections on Qur'an, Hadith and Juriprudence*, (England: Oneworld Publications, 2006).
- Arivia, Gadis, *Filsafat Berperspektif Feminis*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Ballow, Mary Ed., *Feminist Therapy Theory ad Practice*, ,New York :Spinger Publishing Company, 2008.
- Barret, Bob, *Gay and Lesbian Populations*, dalam Burke, Mary Thomas (et.all), *Religious and Spiritual Issues in Counseling, Applications Across Diverse Populations*, (New York :Routledge, 2005).
- Beauvior, Simone, De, *The Second Sex* , (New York : Vintage Books, 1989).
- Beckstead, Lee dan Israel, Tania, *Affirmative Counseling and Psychotherapy Focused on Issues Related to Sexual Orientation Conflicts* dalam Kathleen J. Bieschke (et.all), *Handbook of Counseling and Psychotherapy with Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Clients*, (Washington: American Psychological Association, 2007).
- Brooks, Jane, *The Prosess of Parenting*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Brown, Laura, S., *Subversive Dialogues, Theory in Feminist Therapy*, New York : Basic Books, 1994.
- Clarke, Victoria dkk, *Lesbian, Gay, Bisexual, Trans and Queer Psychology, An Introduction*, New York: Cabridge University Press, 2010.
- Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 2006.
- Corey, Gerald, *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, California: ThomsonBrooks/Cole, 2009.
- Cott, Nancy F., *The Grounding of Modern Feminism*, New York: Yale University Press, 1987.
- D'augelli, Anthoy R., dan Patterson, Chalotte J, *Lesbian, Gay, and bisexual Identities Over The Lifespan, Psychological Perspectives*, New York: Oxford University Press, 1995.
-
- Lesbian, Gay, and Bisexual Identities and Youth, Psychological Perspektives*, New York : Oxford University Press, 2001.
- Daymon, Christine dan Holloway, Immy, *Riset Kualitatif*, Yogyakarta: Bentang, 2002,
- Fred E. Jandth. *An Introduction to Intercultural Communication Fourth Edition*. (SageFred N. Kerlinger, 2010).

- George D Zgourides and Christie S. Zgourides. *Sociology*. (Foster City : IDG Books Worldwide,
- Gupta, Giri Raj, *Sosiologi Kesehatan Mental*, Bandung: 2003.
- Hagen, Whitney B., dkk..”Lesbian, Bisexual, and Queer Women’s Spirituality in Feminist Multicultural Counseling”, *Jurnal*: Routledge, 2011.
- Hurlock, E. B. *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga, 1996
- Jackson, Stevi dan Jones Jackie, *Pengantar Teori-teori Feminis Kontemporer* (Terj.) Yogyakarta : Jalasutra, 2009.
- Jeffreys, Sheila, *The Lesbian Heresy*, Melbourn: Spinifex Press, 1993.
- Joe, *Her Story, Perempuan luar biasa berkisah tentang hidupnya*, Surabaya: Dipayoni&KSGK, 2012.
- Kulkarni, Claudette, *Lesbians and lesbianism*, London: Routledge, 1997.
- Landrine, Hope dan Russo, Nancy Felipe, *Handbook of Diversity in Feminist Psychology*, New York: Springer Publishing Company, 2010.
- Lee, Courtland C., *Multicultural Issues In Counseling, New Approaches to Diversity* (third Edition), Alexandria: American Counseling Association, 2006.
- Lynch, Bernard, *Religious and Spirituality Conflicts*, dalam Dominic Davies dan Charles Neal (ed.) *Pink Therapy A Guide for Counsellors and Therapists Working with Lesbian, Gay and Bisexual Clients*, (Philadelphia: Open University Press, 1996).
- Marinucci, Mimi, *feminism is Queer, The Intimate Connection Between Queer and Feminist Theory*, New York: Mixed Sources, 2010.
- Marshall, Sue, *Difference and Discrimination in Psychotherapy and Counseling*, London: Sage Publications, 2004.
- Moh. Yasir Alimi, *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial: Dari Wacana Bangsa Hingga Wacana Agama*, Yogyakarta, LkiS, 2004.
- Matthews, Cynthia H. dan Salazar, Carment F., *An Integrative, Empowerment Model for Helping Lesbian, Gay, and Bisexual Youth Negotiate the Coming-Out Process*, *Jurnal*,: Routledge, 2012.
- Muhadjir, Noeng, “Trend Perkembangan Penelitian Kualitatif”. *Makalah Sarasehan*, Penelitian Dosen FIP UNY, 2002.

- Neal, Charles and Davies, Dominic, 2000, *Issues in Therapy with Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender Clients*, Philadelphia : Open University Press, Publication: Thousand Oaks, California, 2004.
- Rochman, A., "Perilaku Penyimpangan Seksual dan Solusinya dalam Pandangan Islam," *BeYe, Berita YISC, Media Komunikasi dan Informasi YISC Al Azhar*, (t.thn).
- Rogers, Wndy Strinton dan Rogers, Rex Stainton, *The Psychology of Gender and Sexuality, An Introduction*, New York: Open University Press, 2001.
- SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009.
- Semiun, Yustinus, *Kesehatan Mental 2*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Spencer, Colin, *Sejarah Homoseksualitas: dari Zaman Kuno hingga Sekarang* (terj), Bantul : Kreasi Wacana, 2004.
- Supratiknya, A. *Komunikasi antar Pribadi : Tinjauan Psikologi*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Schultz, D.,(terj), *Psikologi Pertumbuhan : Model-model Kepribadian Sehat*. Alih bahasa : Yustinus. Yogya : Kanisius, 1991.
- Stella Ting Toomey dalam William B. Gudykunst (ed.). *Theorizing About Intercultural Communication*. (Thousand Oaks, California: SAGE Publication, 2005.
- Steward, Chuck, *Gay and Lesbian Issues*, California: ABD-CLIO Inc., 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, alfabeta, 2010.
- Super, John, T., dan Jacobson, Lamerial, Religious Abuse: Implications for Counseling Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender Individuals, *Jurnal*, Orlando : department of Educational and Human Sciences, University of Central Florida, 2012.
- Tong, Rosemarie Putnam. T., *Feminist Thought*, Colorado: Westview, 2009.
- Worell, Judith dan Remer, Pamela, *Feminist Perspectives in Therapy, Empowering Diverse Women*, New Jersey: John Wiley & Sons. Inc. 2003.

Pedoman Wawancara

Lampiran I : Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

- A. Sejarah Lesbian di Surabaya**
- B. Pengalaman Kekerasan, diskriminasi dan stigma**
- C. Pemberdayaan dan Gerakan Lesbian di Surabaya**

Lampiran II : Panduan Wawancara Untuk Konselor

A. Data Diri Konselor

1. Nama
2. Pendidikan
3. Pengalaman berorganisasi
4. Cerita singkat menjadi konselor
5. Pengalaman menjadi konselor

B. Aktifitas Konseling

1. Kasus-kasus yang ditangani
2. Masalah-masalah dari klien
3. Khusus klien LGBT, masalah-masalah apa saja yang banyak dialami
4. Proses penanganannya
5. Pendekatan yang dipakai dalam konseling
6. Hambatan-hambatan dalam konseling
7. Hal-hal yang paling menyenangkan dalam konseling
8. Hal-hal yang paling tidak menyenangkan dalam konseling
9. Contoh penanganan kasus
10. Waktu dalam konseling

Lampiran III : Wawancara untuk Lesbian

- A. Profil Lesbian**
- B. Pengakuan menjadi Lesbian**
 1. Pengalaman-pengalaman lesbian
 2. Proses coming in dan coming out
 3. Masalah-masalah lesbian yang disebabkan oleh orientasi seksual.
 4. Penanganan masalah
- C. Masalah Penerimaan Diri**
 1. Pengalaman awal jadi lesbian
 2. Proses penerimaan diri
 3. Hambatan penerimaan diri

4. Aspek dalam penerimaan diri
5. Situasi dan kondisi penerimaan diri
6. Respon diri terhadap penerimaan diri
7. Penyangkalan akan orientasi seksual
8. Bentuk atau tindakan penyangkalan

D. Coming Out

1. Pengalaman coming out
2. Penerimaan orang lain (orang tua, teman dan lingkungan)
3. Hambatan dalam coming out
4. Perasaan saat coming out





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Nomor : 074 / 1273 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur

Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/PPs/PP.00.9/879/2014
Tanggal : 28 April 2014
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul proposal : **"KONSELING FEMINIS BAGI INDIVIDU LESBIAN DI SURABAYA"**, kepada:

Nama : SUNHIYAH
NIM : 1220410254
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam
Program : Magister (S2)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Institusi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Surabaya Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : Mei s.d Juni 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
- ② Direktur Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2 & 4 Telp. 031 - 5343000 Fax. 5473284

SURABAYA 60272

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 5521 / 436.7.3 / 2014

MENUNJUK : SURAT : BAKESBANG DAN POLITIK PROVINSI JAWA TIMUR
NOMOR : 070 / 4113 / 203.3 / 2014
TANGGAL : 14 Mei 2014
PERIHAL : Rekomendasi Penelitian

DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Perda Kota Surabaya Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Surabaya.
4. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Kota Surabaya.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi ijin untuk melaksanakan Penelitian / Pengabdian Masyarakat kepada :

Nama : **SUNHIYAH, S.Ag**
Alamat : Guluk-guluk Sumenep Madura
Pekerjaan : Guru
Tema / Judul : KONSELING FEMINIS BAGI INDIVIDU LESBIAN DI SURABAYA
Tempat / Lokasi : KOTA SURABAYA (Kecamatan Wonokromo)
Tanggal (Waktu) : Mulai berlaku tanggal 28 Mei s/d 28 Agustus 2014
Pengikut : -

Syarat – syarat ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan, dan yang bersangkutan harus mentaati ketentuan / peraturan yang berlaku dimana dilakukan Kegiatan / Penelitian.
2. Penelitian yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasikan bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Yang bersangkutan sebelum dan sesudah melakukan Penelitian / Kegiatan harap melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Dinas / Instansi yang bersangkutan.
4. Surat Keterangan ini akan dicabut / tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat / ketentuan seperti tersebut diatas.

Surabaya, 14 Mei 2014

a.n. **KEPALA BADAN**
Sekretaris,

Abdul Hakim, SH., M.Si.
Pembina Tk. I
NIP 19620304 198703 1 017

Tembusan :

- Yth. 1. Camat Wonokromo Kota Surabaya
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan